

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, diantaranya untuk menguji kebenaran suatu penelitian. Pada bab III ini akan dibahas tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, subjek dan objek penelitian, desain pengukuran, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, prosedur intervensi, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

#### **1. Rancangan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitiannya adalah lapangan (*Field Research*). Yaitu penelitian yang terjun langsung ke lapangan untuk menggali, data dan mengumpulkan data yang diperlukan.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen *Pre-Experimental Designs* metode ini digunakan karena dalam penelitian ini sampel tidak dipilih secara random. Desain eksperimen *One Group Pretest Posttest Design*.<sup>1</sup> Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

**Tabel 3.1. Rumus *One Group Pretest-Posttest Design***

$O_1 X O_2$
-------------

---

<sup>1</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 96

Keterangan :

$O_1$  = nilai *pretest* (sebelum diberi konseling)

$O_2$  = nilai *posttest* (setelah diberi konseling)

X= perlakuan terhadap kelompok eksperimen

Pada sampel yang sudah ditetapkan dilakukan *pre-test* dan pemberian *treatment* konseling kelompok. Pada akhir kegiatan penelitian, dilaksanakan kembali pengukuran yang sama (*post-test*) pada sampel penelitian untuk mengetahui pengaruh intervensi yang diberikan terhadap penurunan kejenuhan belajar siswa.

Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (X) adalah efektivitas layanan konseling kelompok.
2. Variabel terikat (Y) adalah kejenuhan belajar siswa.

## 2. Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di sekolah MAN 3 Banjarmasin dan satu orang konselor yang akan melaksanakan Konseling Kelompok.

**Tabel 3.2 Data Siswa Kelas XI**

NO	KELAS	Jumlah
1	XI MIA 2	32 orang
2	XI IIS 1	34 orang
3	XI IIK 1	33 orang

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 117

Lanjutan tabel 3.3

6	XI IIK 2	39 orang
---	----------	----------

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>3</sup> Sampel yang digunakan hanya kelas XI maka digunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>4</sup>

Subjek yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini diperoleh dari unit kelas XI IIK 2 MAN 3 Banjarmasin. Subjek penelitian ditetapkan dengan beberapa kriteria berdasarkan ketentuan konseling kelompok, tujuan pelaksanaan konseling kelompok. Proses konseling kelompok memerlukan partisipasi aktif seluruh siswa berupa memperhatikan dengan baik, mendengarkan, bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Adapun kriteria yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut: (1) siswa menunjukkan gejala kejenuhan belajar (kriteria inklusi), (2) siswa kompeten untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok (kriteria eksklusi).

Penentuan sampel dalam penelitian ini melalui dua tahap yaitu pertama, observasi awal yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai konselor dan siswa. Hasil observasi awal menunjukkan permasalahan yang dialami siswa berkenaan dengan kejenuhan belajar di kelas dan harus segera diberikan penanganan. Tahap kedua memberikan skala kejenuhan belajar kepada 39

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 118

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 124

siswa kelas XI IIK 2. Penggunaan skala kejenuhan belajar sekaligus untuk menjaring subjek yang memiliki tingkat kejenuhan belajar yang sangat tinggi dan tinggi untuk kemudian menjadi subjek penelitian.

Hasil analisis skala kejenuhan belajar tersebut diperoleh 8 orang dengan kategori sangat tinggi dan tinggi. Rincian hasil penjaringan dengan menggunakan skala kejenuhan belajar tinggi dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Hasil Penjaringan Skala Kejenuhan Belajar**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah siswa</b>
Sangat Tinggi	5
Tinggi	3
Sedang	29
Rendah	2
Sangat rendah	0

Berdasarkan hasil penjaringan dengan menggunakan skala kejenuhan belajar diperoleh 8 orang yang memenuhi kriteria menjadi konseli. Maka delapan siswa tersebut dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

### **C. Data dan Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Data**

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder, data primer sebagai data penelitian dan data sekunder sebagai data penunjang.

a. Data Primer

1) Data hasil *pre-test* skala kejenuhan belajar dalam rangka penjarangan subjek penelitian sebagai konseli.

2) Data hasil *post-test* skala kejenuhan belajar konseli.

3) Data hasil analisis konseling intervensi mengurangi kejenuhan belajar.

b. Data Sekunder

Data hasil observasi tingkat kejenuhan belajar siswa dan data pelaksanaan intervensi konseling terhadap konseli.

## 2. Sumber Data

Sumber data mengenai penelitian tentang efektivitas layanan konseling kelompok untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa, melalui:

a. Responden yaitu sampel dari penelitian 8 orang siswa kelas XI IIK 2 MAN 3 Banjarmasin.

b. Informan yaitu guru Bimbingan dan Konseling, dan staf tata usaha.

c. Dokumen yaitu data-data mengenai sekolah.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data di atas peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

### 1. Skala Kejenuhan Belajar

Skala kejenuhan belajar, dalam penelitian ini disebarkan kepada siswa kelas XI MAN 3 Banjarmasin. Skala kejenuhan ini berisi pernyataan yang berkenaan dengan faktor penyebab kejenuhan belajar

siswa disebar bertujuan untuk mengetahui tingkat kejenuhan belajar siswa, sekaligus untuk penjarangan sampel penelitian (*pre-test*).

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung yaitu teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap gambaran umum lokasi penelitian dan masalah yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk meneliti siswa yang mengalami kejenuhan belajar tinggi.

## 3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang kesediaan siswa mengikuti kegiatan konseling.

## 4. Dokumenter

Dokumenter dilakukan untuk melengkapi data primer, berupa data tentang pelaksanaan kegiatan konseling.

**Tabel 3.4 Matriks Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data**

NO	DATA	SUMBER DATA	TPD
1.	Data pokok, yaitu: 1. Data hasil <i>pre-test</i> skala kejenuhan belajar dalam rangka penjarangan subjek penelitian sebagai konseli. 2. Data hasil <i>post-test</i> skala kejenuhan belajar siswa.	Siswa	Angket

Lanjutan tabel 3.4

---

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 203

	3. Gambaran cara mengurangi kejenuhan belajar. 4. Data hasil analisis konseling intervensi mengurangi kejenuhan belajar siswa.	Konselor	Observasi
2.	Data Sekunder, yaitu: a. Data pelaksanaan intervensi konseling terhadap konseli. b. Data tentang kegiatan konseling kelompok untuk mengurangi kejenuhan c. Gambaran umum sekolah.	Guru Bimbingan dan Konseling, siswa, dokumentasi dan Staf Tata Usaha	Observasi, wawancara dan dokumenter

## D. Desain Pengukuran

### 1. Instrumen Penelitian

#### a. Bahan Perlakuan

Peneliti mengembangkan panduan konseling kelompok untuk membantu siswa dalam mengurangi kejenuhan belajar tinggi. Perancangan panduan tersebut dilaksanakan dengan prosedur dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Prosedur pengembangan terdiri atas 4 tahapan, yaitu: 1) melakukan *need assesment*, kajian pustaka dan persiapan laporan tentang pokok permasalahan, 2) melakukan perencanaan (perumusan tujuan), 3) mengembangkan produk awal (menyiapkan ancangan konseling, penyusunan buku panduan, dan perlengkapan evaluasi), 4) mengadakan uji produk oleh ahli, dan 5) melakukan revisi produk.

Setelah panduan konseling kelompok untuk mengurangi kejenuhan belajar telah tersusun, selanjutnya dilaksanakan validasi ahli dari penilaian ahli (*expert judgment*). Adapun validator instrumen dalam penelitian ini adalah orang ahli bidang Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yaitu, adalah Dr. Hj. Romdiyah M. Pd. Hasil Validasi ahli tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi panduan sebelum diujicobakan kepada siswa.

Simulasi di laksanakan pada hari kamis tanggal 7 September 2017 pukul 13.00-15.00 Wita, di Lab. Bimbingan Konseling. Dihadiri oleh dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi Bapak Drs. H. Abdul Manaf, M.Pd dan Ibu Dr. Hj. Romdiyah, M. Pd sebagai dosen uji ahli Bimbingan Konseling dan para mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2013 yang berperan sebagai konselor dan siswa yang berjumlah 7 orang dengan berjenis kelamin 3 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Peneliti mendapat masukan dan melakukan perbaikan pedoman konseling berdasarkan masukan dari uji ahli maka pedoman konseling siap dilakukan disekolah. Pedoman konseling yang telah diperbaiki dapat dilihat di lampiran ke 2.

Kriteria yang digunakan dalam uji validasi ahli berupa skala dengan interval 1-2-3-4. Setiap angka memiliki makna, 1 = tidak sesuai/tidak jelas/tidak tepat, 2 = kurang sesuai/kurang jelas/kurang tepat, 3= cukup sesuai/cukup jelas/cukup tepat, 4 = sesuai/jelas/tepat. Bila aspek yang dinilai mendapat skor 3 atau 4 maka, aspek itu dinilai akurat dan tidak

perlu diperbaiki, tetapi bila aspek yang dinilai mendapat skor 1 atau 2, maka aspek itu dinilai tidak akurat dan perlu diperbaiki. Hasilnya perlu ditindak lanjuti dengan wawancara penilai untuk mendapat masukan yang lebih jelas dan akurat.

#### **b. Hasil Uji Ahli Panduan Konseling Kelompok untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar**

Berdasarkan data hasil penilaian ahli yang terdapat pada lampiran 9 maka, diperoleh hasil bahwa jumlah item pernyataan yang memiliki relevansi tidak jelas dari ahli (1) = 0, item pernyataan yang memiliki relevansi kurang jelas dari ahli (2) = 1, item pernyataan yang memiliki relevansi jelas dari ahli (3) = 17 ,dan item pernyataan yang memiliki relevansi sangat jelas dari ahli (4) = 8.

Hasil indeks uji ahli diperoleh sebesar 85, yang berarti memiliki validitas yang sangat baik. Panduan konseling kelompok memiliki validitas sangat baik namun, agar dapat digunakan lebih baik lagi maka peneliti perlu melakukan revisi dengan mengikuti saran perbaikan dari ahli. Skor uji ahli panduan konseling kelompok dapat dilihat pada lampiran 10. Adapun saran perbaikan dari ahli dipaparkan dalam tabel 3.5 berikut ini:

**Tabel 3.5 Saran Perbaikan Uji Ahli Panduan Konseling Kelompok untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar**

Uji Ahli	Saran dan masukan Ahli	Hasil yang dilakukan Peneliti
Ahli 1	Pengantar umum belum menjelaskan tentang pengertian apa konseling kelompok	Direvisi dengan menambahkan penjelasan pengertian tentang konseling kelompok

Lanjutan tabel 3.5

Uji Ahli	Saran dan masukan Ahli	Hasil yang dilakukan Peneliti
	Istilah-istilah asing dijelaskan  Perbaiki waktu dan lebih mengembangkan materi saat dilapangan.  Tambahkan sumber <i>games</i> yang digunakan	Direvisi dengan menambahkan penjelasan pada istilah-istilah asing.  Direvisi dengan mengatur waktu dengan tepat dan menambahkan materi ketika dilapangan.  Direvisi dengan menambahkan sumber pengambil <i>games</i> pada buku.

### E. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kejenuhan belajar, pedoman observasi konseling dan dokumentasi.

#### a. Skala Kejenuhan Belajar

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Angket yang dibuat menggunakan skala *Likert* dengan variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Angket yang dibuat menggunakan skala *Likert* menggunakan lima kategori jawaban yaitu, SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), TS (Tidak

Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai).<sup>6</sup> Tiap indikator dibuat dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Item *favourable* adalah pernyataan yang mendukung dan berbentuk positif. Item *unfavourable* adalah pernyataan yang tidak mendukung dan berbentuk negatif. Berikut ini adalah tabel 3.6 mengenai pola penskoran alat pengumpul data:

**Tabel 3.6 Pola Penskoran Alat Pengumpul Data**

Pilihan	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrument yang dikembangkan layak untuk digunakan.

#### 1) Uji Validitas Instrumen

Penulis sebelum meneliti pada subjek yang sebenarnya yaitu pada siswa yang akan diberikan *pretest* kelas XI IIS 2 MAN 3 Banjarmasin, penulis terlebih dahulu melakukan uji coba instrument. Uji coba instrument penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 36 siswa yang berasal dari kelas XI IIS 2. Untuk perhitungan uji coba instrument dibantu oleh program SPSS 22. Untuk hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada lampiran.

Instrumen penelitian dengan skala likert berjumlah 40 item. Berdasarkan uji coba didapat 31 item yang valid dan 9 item yang tidak valid. Penulis mengambil 31 item yang valid dan diujikan kepada subjek yang sebenarnya yaitu kelas XI MIA 2, XI IIS 1, XI IIK 1, dan XI IIK 2

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2013), h. 133-136

Rumus Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = Koefisien validitas

N = Banyaknya subjek

X = Nilai pembanding

Y = Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya.

## 2) Uji Reliabilitas

ini menggunakan *alpha croncbach*, yang dianalisis dengan komputer program SPSS versi 22. Hasil nilai reliabilitas pada skala sebelum perbaikan diperoleh 0,891 dan setelah perbaikan diperoleh 0,923. Dapat diketahui bahwa skala kejenuhan belajar memiliki reliabilitas skala dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut ini.

**Tabel 3.7 Output Reliabilitas Skala Kejenuhan Belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
<b>,923</b>	<b>31</b>

Berdasarkan hasil uji coba skala diperoleh 31 item yang valid dari 40 pernyataan 9 item tidak valid, maka ada 9 item yang dinyatakan gugur. Skala ini digunakan untuk penetapan subjek (*pretest*) dan (*posttest*). *Pretest* subjek dilakukan diawal dan *posttest* setelah perlakuan.

Berdasarkan rentang soal skor yang diperoleh siswa, maka ditetapkan klasifikasi kejenuhan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini.

**Tabel 3.8 Klasifikasi Kejenuhan Belajar**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Rentang Skor</b>
1	Sangat Tinggi	135-160
2	Tinggi	109-134
3	Sedang	83-108
4	Rendah	57-82
5	Sangat Rendah	31-56

Berdasarkan tabel 3.8 diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat rentang skor 135-160 dengan kategori sangat tinggi maka siswa memiliki kejenuhan sangat tinggi, dan apabila siswa mendapatkan rentang skor 31-56 dengan kategori sangat rendah maka siswa memiliki kejenuhan sangat rendah.

**b. Pedoman Observasi Konseling**

Pedoman observasi konseling dikembangkan oleh peneliti untuk mengamati dan mengukur keterlaksanaan panduan konseling pada kelompok eksperimen. Pedoman observasi terdiri dari 3 bagian yang terdiri dari: observasi konseling tahap awal, tahap kerja dan tahap akhir.

**c. Pedoman Wawancara Konseling**

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui kesediaan siswa mengikuti kegiatan Konseling Kelompok

#### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan kegiatan konseling kelompok untuk mengurangi kejenuhan belajar.

### **F. Prosedur Intervensi**

Tahap konseling kelompok untuk mengurangi kejenuhan belajar dalam kelompok eksperimen yang terdiri dari tahap awal (pengalaman kolaboratif), tahap kerja (kejenuhan belajar dan faktor penyebab kejenuhan belajar, dan cara mengurangi kejenuhan belajar), tahap akhir (tips belajar yang baik dan tidak membosankan). Berikut paparan untuk masing-masing tahapannya.

#### **1. Tahap Awal**

Pada tahap awal konseling kelompok dimulai dengan pembentukan kelompok yang dilakukan dengan beberapa kegiatan. Konselor mengadakan pertemuan awal dengan para anggota kelompok untuk memulai menentukan struktur kelompok, gambaran pelaksanaan konseling dan mengeksplorasi harapan anggota kelompok. Konselor membina hubungan baik dengan siswa dan memberikan penjelasan mengenai konseling kelompok untuk mengurangi kejenuhan belajar, membangun harapan siswa atas pelaksanaan konseling kelompok yang akan dilaksanakan dan mengisi lembar kesediaan konseling (kontrak konseling) bersedia mengikuti kegiatan sampai selesai.

## 2. Tahap kerja

Tahap kerja dalam konseling kelompok untuk mengurangi kejenuhan belajar terdiri dari 4 tahap yaitu (1) hubungan kolaboratif, (2) pengertian kejenuhan belajar dan faktor penyebab kejenuhan belajar, (3) cara mengurangi kejenuhan belajar, (4) tips belajar yang baik dan tidak membosankan.

Langkah 1, Hubungan Kolaboratif: a) Konselor membangun hubungan kolaboratif dengan siswa, b) Konselor meminta kesediaan siswa untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok disesi selanjutnya.

Langkah 2, Kejenuhan Belajar dan Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar: a) Konselor menjelaskan aspek-aspek kejenuhan belajar, b) Konselor meminta kesediaan siswa untuk mengungkapkan perasaan saat jenuh, c) Konselor membagikan lembar materi kejenuhan belajar dan faktor penyebab kejenuhan belajar, d) Konselor meminta salah satu peserta membacanya dengan jelas agar dapat membantu seluruh anggota kelompok memahami materi, e) Konselor menjelaskan materi kegiatan.

Langkah 3, Cara Mengurangi Kejenuhan Belajar: a) Konselor menyampaikan materi bagaimana cara-cara mengurangi kejenuhan belajar, b) Konselor menjelaskan aspek-aspek meningkatkan efikasi diri. Aspek meningkatkan efikasi diri: pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), dan kondisi fisiologis (*physiological state*).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Risnawati & Ghufroni, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 78

### 3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ditandai dengan anggota kelompok mulai melakukan perubahan tingkah laku di dalam kelompok. Pada tahap akhir terdiri dari pengalaman sukses dan terminasi (pengakhiran). Langkah- langkah pada tahap pengalaman sukses meliputi: a) mengidentifikasi perilaku yang akan dilakukan di situasi yang menjadi sasaran, b) merencanakan melakukan di situasi-situasi yang lain, c) memberikan penguatan kepada siswa atas hasil-hasil yang telah dicapai.

Pada tahap terminasi (pengakhiran) melalui langkah-langkah: a) Meninjau kembali hasil pertemuan sebelumnya, b) Mengevaluasi penurunan tingkat kejenuhan belajar siswa, c) Mengakhiri kegiatan konseling kelompok. d) Memberikan tindakan lanjutan sesuai kebutuhan siswa, e) melaksanakan *post- test* dengan memberikan skala kejenuhan belajar siswa untuk mengetahui perubahan skor antara sebelum dan sesudah intervensi.

### G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan kerangka kerja konseptual yang menjadi panduan kerja dalam rangka melakukan penelitian ilmiah meliputi, (1) persiapan ke lapangan yang terdiri dari persiapan Instrumen penelitian, penetapan subjek penelitian melalui *pre-test*, (2) pemberian intervensi pada kelompok eksperimen, (3) *post-test* dan uji hipotesis.

## **1. Persiapan Kelengkapan**

### **a. Persiapan Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian terdiri dari bahan perlakuan dan instrumen pengumpul data. Bahan perlakuan meliputi panduan konseling kelompok untuk mengurangi kejenuhan belajar yang dibuat peneliti direvisi sesuai hasil uji ahli. Instrumen pengumpul data meliputi skala kejenuhan belajar, pedoman observasi konseling dan dokumentasi untuk data primer. Skala kejenuhan belajar dikembangkan dan direvisi sesuai hasil uji ahli serta dilaksanakan uji coba skala.

### **b. Penetapan Subjek Penelitian**

Tahap penetapan subjek penelitian dilakukan dengan melaksanakan *assessment* yang terdiri dari, (1) melancarkan skala kejenuhan belajar tinggi pada siswa kelas XI IIK 2 (*pre-test*), (2) berdasarkan hasil analisis skala kejenuhan belajar dapat diketahui siswa yang memiliki kejenuhan belajar sangat tinggi dan tinggi, (3) akhirnya, diperoleh sejumlah siswa yang memenuhi kriteria subjek penelitian. Siswa yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria yang sama untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## **2. Perlakuan**

Kelompok eksperimen menerima perlakuan konseling kelompok kejenuhan belajar. Suatu layanan yang digunakan untuk membantu seseorang yang mengalami kejenuhan belajar. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti

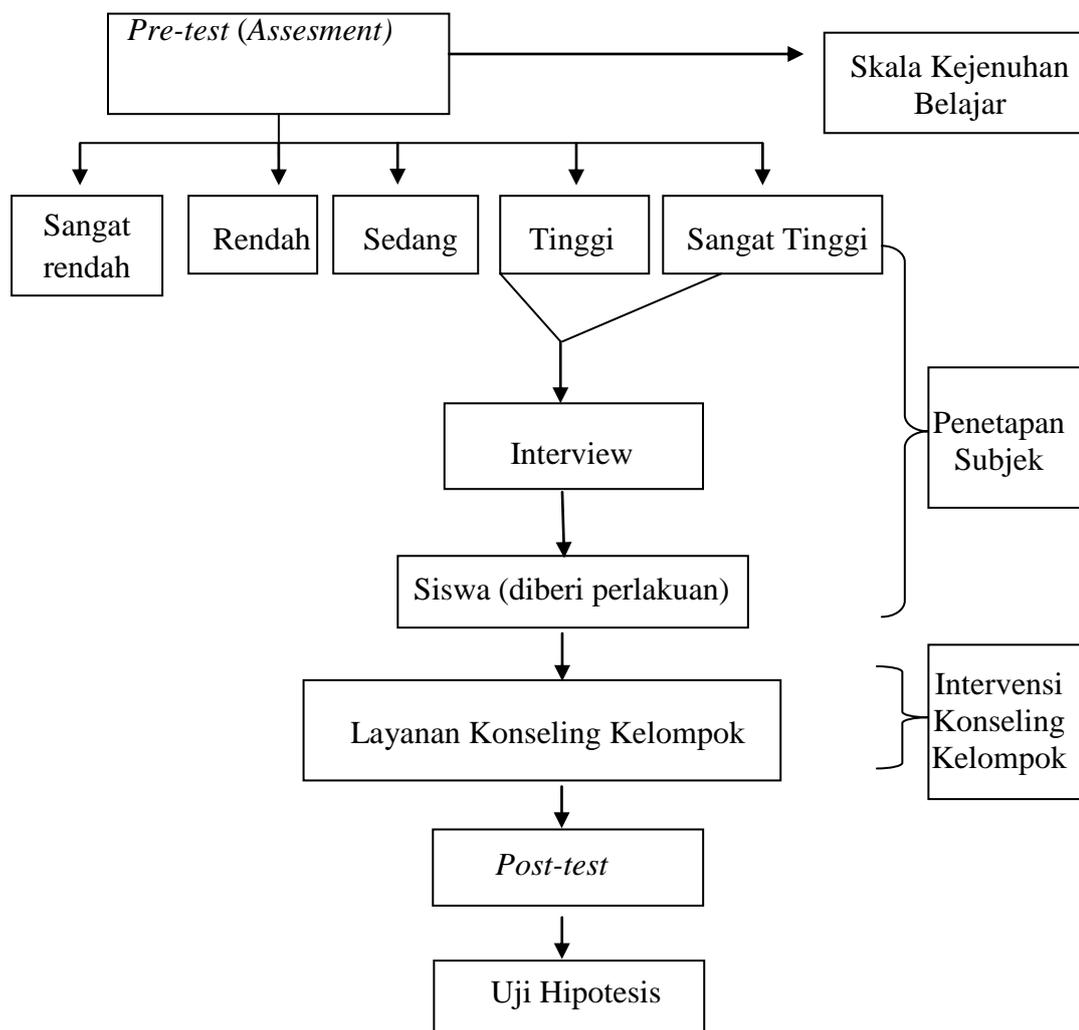
bekerja sama dengan konselor dan berdasarkan kesepakatan bersama siswa, kegiatan dapat dilaksanakan di MAN 3 Banjarmasin. Berikut tabel 3.9 rincian pelaksanaan konseling di MAN 3 Banjarmasin pada siswa MAN 3 Banjarmasin.

**Tabel 3.9 Pelaksanaan Konseling di MAN 3 Banjarmasin.**

<b>Pelaksanaan penelitian (waktu: 40-45 menit)</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Jadwal Pelaksanaan</b>
Pertemuan 1	Pertemuan awal	Senin, 25 September 2017
Pertemuan 2	Mengetahui pengertian kejenuhan belajar dikelas dan faktor-faktor penyebab kejenuhan	Selasa, 26 September 2017
Pertemuan 3	Cara mengurangi kejenuhan belajar dan meningkatkan efikasi diri	Rabu, 27 September 2017
Pertemuan 4	Tips belajar yang tidak membosankan dan penutup	Jum'at, 29 September 2017

### **3. *Post-test* dan Uji Hipotesis**

Guna mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel teikat dilakukan *post-test* setelah intervensi. Instrumen yang digunakan dalam *post-test* adalah instrumen yang sama dengan instrumen yang digunakan dalam *pret-est*. *Post-test* dilaksanakan pada 29 September 2017 pukul 09.00, di Musholla MAN 3 Banjarmasin. Berikut untuk lebih jelasnya kerangka kerja penelitian seperti pada gambar 3.1



**Gambar 3. 1 Kerangka Kerja Penelitian**

#### H. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis statistik nonparametrik, yaitu uji dua sampel yang saling berhubungan (uji tanda(sign)). Analisis uji dua sampel yang saling berhubungan (uji tanda(sign)) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari dua himpunan data yang

berasal dari satu sampel dengan bentuk data ordinal. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji dua sampel yang saling berhubungan, bertujuan membandingkan perbedaan satu sampel dengan adanya variabel bebas dan tidak. Untuk melihat signifikansi perbedaan kejenuhan belajar siswa yang diberikan perlakuan skala kejenuhan belajar dan yang tidak diberikan perlakuan menggunakan program SPSS *for windows* versi 22.0.

Pengujian hipotesis yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas *error*, dengan ketentuan untuk menolak/tidak menolak  $H_0$  berdasarkan *probabilitas error* ( $\alpha$  (alpha) = 0,05), yaitu jika probabilitas  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya jika  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak. Pada program SPSS digunakan istilah *significance* (yang disingkat sig) untuk *probabilitas*, atau dengan kata lain *probabilitas = sig*.<sup>8</sup>

## **I. Prosedur Penelitian**

Pada penelitian ini penulis melakukan beberapa kegiatan, dan dilakukan dalam beberapa tahapan, sebagai berikut:

### **a. Tahap Pendahuluan**

- 1) Membuat desain proposal penelitian.
- 2) Mengkonsultasikan desain proposal penelitian kepada pembimbing.
- 3) Mengajukan desain proposal kepada Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin untuk memohon persetujuan judul.

### **b. Tahap Persiapan**

---

<sup>8</sup>V. Wiratna Sujarweni, "*SPSS untuk Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.85

- 1) Melaksanakan seminar proposal skripsi.
- 2) Memperbaiki proposal berdasarkan hasil seminar.
- 3) Membuat pedoman konseling
- 4) Uji ahli pedoman konseling
- 5) Memperbaiki pedoman konseling
- 6) Memberikan penjelasan dan pengetahuan kepada konselor sesuai dengan pedoman konseling
- 7) Memohon surat perintah riset untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data.
- 8) Menyampaikan surat riset kepada pihak yang bersangkutan dengan lokasi penelitian.

**c. Tahap Pelaksanaan**

- 1) Mengumpulkan data *pretes*.
- 2) Intervensi konseling.
- 3) Mengolah data *post-test*.
- 4) Menganalisis data.

**d. Tahap Penyusunan Laporan**

- 1) Menyusun hasil penelitian.
- 2) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi.
- 3) Mengadakan perbaikan.
- 4) Mengajukan kesidang munaqasah skripsi.
- 5) Mengadakan perbaikan.